

**ANALISIS USAHATANI KENTANG DI DESA SUMBER BRANTAS
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh :

**M. ARIF FIRMANSYAH
2014310057**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Di Indonesia, tanaman kentang saat ini menjadi salah satu sayuran unggulan yang dibudidayakan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan kentang setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan, perubahan pola makan konsumen makanan cepat saji, dan perluasan industri pengelolaan kentang. Dari tahun 2014 hingga 2017, terjadi fluktuasi yang konstan pada produksi, luas, dan produktivitas kentang di Indonesia. Dengan produktivitas sebesar 17,66 ton/ha, lahan seluas 76.291 hektar menghasilkan output sebesar 1.347815,1 ton pada tahun 2014. Pada tahun 2015, lahan seluas 66.983 hektar menghasilkan 1.219.269,7 ton dengan rendemen 18,20 ton/ha. Pada tahun 2016 luas lahan 66.450 ha dan produksi 1.213.038,4 ton dengan produktivitas 18,25 ton/ha. Lahan seluas 76.611 hektar dengan produktivitas 15,40 ton/ha menghasilkan produksi 1.164.738,1 ton pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian usahatani kentang yang dilakukan di Kecamatan Bumiaji Desa Sumber Brantas didapatkan kesimpulan bahwa. Pendapatan usahatani kentang pemilik pada usahatani kentang adalah sebesar Rp. 331.548.800/Ha dengan rata-rata pendapatan Rp. 13.261.952/Ha, dan total pendapatan petani sewa adalah sebesar Rp. 179.377.903/Ha dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 11.572.768/Ha, sedangkan total pendapatan petani penggarap adalah sebesar Rp. 110.948.136/Ha dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 10.086.194/Ha.

Total pendapatan ini adalah pendapatan yang telah diolah peneliti yang berada di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Usahatani kentang di Desa Sumber Brantas dari hasil penelitian, usahatani tersebut pada petani pemilik, sewa dan penggarap layak diusahakan.

Kata kunci: kentang, pendapatan, kelayakan, Sumber Brantas, Kota Batu

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia menghasilkan produk pertanian yang sangat melimpah. Bagi masyarakat Indonesia, potensi tersebut mungkin bisa menjadi sumber pendapatan. Industri perkebunan dan pertanian memberikan penghidupan bagi banyak masyarakat Indonesia. Sektor pertanian dan perkebunan juga dapat menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk pembangunan serta pasar dan bahan baku manufaktur bagi sektor industri (Narundana, 2011).

Di Indonesia, tanaman kentang saat ini menjadi salah satu sayuran unggulan yang dibudidayakan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan kentang setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan, perubahan pola makan konsumen makanan cepat saji, dan perluasan industri pengelolaan kentang. Dari tahun 2014 hingga 2017, terjadi fluktuasi yang konstan pada produksi, luas, dan produktivitas kentang di Indonesia. Dengan produktivitas sebesar 17,66 ton/ha, lahan seluas 76.291 hektar menghasilkan output sebesar 1.347815,1 ton pada tahun 2014. Pada tahun 2015, lahan seluas 66.983 hektar menghasilkan 1.219.269,7 ton dengan rendemen 18,20 ton/ha. Pada tahun 2016 luas lahan 66.450 ha dan produksi 1.213.038,4 ton dengan produktivitas 18,25 ton/ha. Lahan seluas 76.611 hektar dengan produktivitas 15,40 ton/ha menghasilkan produksi 1.164.738,1 ton pada tahun 2017. (Wardani, 2018).

Produksi Tanaman Sayuran di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/
Kota dan Jenis Tanaman (ton) 2017 dan 2018

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	Kentang <i>Potato</i>	
	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Tulungagung	-	-
Ponorogo	70	75
Trenggalek	252	352
Pacitan	-	-
Blitar	4 310	3 350
Kediri	-	-
Malang	288 355	307 404
Lumajang	91 571	93 347
Jember	-	-
Banyuwangi	4 656	862
Bondowoso	42 225	76 430
Situbondo	-	-
Probolinggo	490 540	230 576
Pasuruan	1 349 241	2 275 998
Sidoarjo	-	-
Jombang	-	-
Mojokerto	-	-
Nganjuk	85	184
Madiun	-	-
Magetan	46 620	49 700
Ngawi	-	4
Bojonegoro	-	-
Gresik	-	-

Lamongan	-	-
Tuban	-	-
Pamekasan	-	-
Sampang	-	-
Bangkalan	-	-
Sumenep	-	-
Kota Blitar	-	-
Kota Kediri	-	-
Kota Malang	-	-
Kota Probolinggo	-	-
Kota Surabaya	-	-
Kota Mojokerto	-	-
Kota Madiun	-	-
Kota Pasuruan	-	-
Kota Batu	93 878	91 377
Jawa Timur	12 029	13 390

Sumber : Jawa Timur dalam angka 2019.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kota Batu dalam berusahatani tanaman kentang memiliki produktivitas yang rendah daripada kota lain. Padahal Kota Batu merupakan Kota yang terkenal akan cocoknya kesuburan tanah dan penunjang lainnya dalam berusahatani tanaman hortikultura, khususnya tanaman Kentang. Dari data tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Usahatani Kentang Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu” khususnya di Desa Sumber Brantas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah besarnya penghasilan yang diperoleh petani dari usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kota Batu?
2. Apakah usahatani kentang di Desa Sumber Brantas di Kota Batu layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapa besar pendapatan dari menanam kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu..
2. Mengetahui kelayakan usahatani kentang di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, petani dapat memanfaatkan data ilmiah dari penelitian ini untuk menginformasikan keputusan bisnis mereka dengan menggunakannya untuk mempelajari lebih lanjut efektivitas budidaya kentang.
2. Bagi pembaca, Menginformasikan kepada pembaca mengenai budidaya kentang, bahan kajian, dan sumber penelitian tambahan.

1.5 Hipotesis

1. Usahatani kentang memberikan hasil yang menguntungkan
2. Usahatani kentang layak untuk diusahakan di Desa Sumber Brantas

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, A. Farid. 1994. *Hortikultura Sulawesi Selatan dan Program Penelitiannya*. Disampaikan pada Simposium Hortikultura, Fakultas Pertanian, Unibraw dan Perhepi Malang.
- Daniel, 2007. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara: Hal. 178
- Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian. 2016. *Statistik Produksi Hortikultura tahun 2015* (angka tetap). Jakarta : Ditjen Hortikultura.
- Dukhan, K. 2018. *Analisis Penerimaan dan Pendapatan Komoditas Kentang di Desa Sidodadi Kecamatan Ngantang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius : Yogyakarta.
- Hartus, T.,2002. *Berkebun Hidroponik Secara Murah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ibrahim, H.M.Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2015. *Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta : Kementan.
- Narundana, V. T. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Tanaman Buah Jambu Kristal Pada Kelompok Tani Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor*. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen. Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.Hal 6.
- Rukmana, 2002. *Bertanam Petsai dan Sawi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Saptana, S., dan Supena Febriyanto. 2001. *Analisa keunggulan komperatif dan kompetitif komoditas kentang dan kubis di Wonosobo Jawa Tengah*. PSE Bogor. 30 hal.
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta.
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suratiyah, K. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Puja, dkk. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin*. Sosio Ekonomi Bisnis. Vol, 18. No, 1.